

BUKU PENILAIAN

MELAKUKAN KOMUNIKASI DI TEMPAT KERJA PADA KEGIATAN PERENCANAAN KESELAMATAN JALAN F.421110.003.01

**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI
DIREKTORAT KOMPETENSI DAN PRODUKTIVITAS KONSTRUKSI
Jl. Sapta Taruna Raya No. 28 Komplek PU Pasar Jumat, Jakarta Selatan 12310
2021**

PENJELASAN UMUM

Buku penilaian untuk unit kompetensi melakukan komunikasi di tempat kerja pada kegiatan perencanaan keselamatan jalan dengan pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi dibuat sebagai konsekuensi logis dalam pelatihan berbasis kompetensi yang telah menempuh tahapan penerimaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja melalui buku informasi dan buku kerja. Setelah latihan-latihan (*exercise*) dilakukan berdasarkan buku kerja maka untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimilikinya perlu dilakukan uji komprehensif secara utuh per unit kompetensi dan materi uji komprehensif itu ada dalam buku penilaian ini.

Adapun tujuan dibuatnya buku penilaian ini, yaitu untuk menguji kompetensi peserta pelatihan setelah selesai menempuh buku informasi dan buku kerja secara komprehensif dan berdasarkan hasil uji inilah peserta akan dinyatakan kompeten atau belum kompeten terhadap unit kompetensi melakukan komunikasi di tempat kerja pada kegiatan perencanaan keselamatan jalan.

Metoda penilaian yang dilakukan meliputi penilaian yang opsinya sebagai berikut:

1. Metoda penilaian pengetahuan.

a. Tes tertulis

Untuk menilai pengetahuan yang telah disampaikan selama proses pelatihan terlebih dahulu dilakukan tes tertulis melalui pemberian materi tes dalam bentuk tertulis yang dijawab secara tertulis juga. Untuk menilai pengetahuan dalam proses pelatihan, materi tes disampaikan lebih dominan dalam bentuk obyektif tes, dalam hal ini jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, dan pilihan ganda. Tes essay bisa diberikan selama tes essay tersebut tes essay tertutup, tidak essay terbuka, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor subyektif penilai.

b. Tes wawancara.

Tes wawancara dilakukan untuk menggali atau memastikan hasil tes tertulis sejauh itu diperlukan. Tes wawancara ini dilakukan secara perseorangan antara penilai dengan peserta uji/ peserta pelatihan. Penilai sebaiknya lebih dari satu orang.

2. Metoda penilaian ketrampilan.

a. Tes simulasi.

Tes simulasi ini digunakan untuk menilai ketrampilan dengan menggunakan media bukan yang sebenarnya, misalnya menggunakan tempat kerja tiruan (bukan tempat kerja yang sebenarnya), obyek pekerjaan disediakan atau hasil rekayasa sendiri, bukan obyek kerja yang sebenarnya.

b. Aktivitas praktik.

Penilaian dilakukan secara sebenarnya, di tempat kerja sebenarnya dengan menggunakan obyek kerja sebenarnya.

3. Metoda penilaian sikap kerja.

a. Observasi.

Untuk melakukan penilaian sikap kerja digunakan metoda observasi terstruktur, artinya pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar penilaian yang sudah disiapkan sehingga pengamatan yang dilakukan mengikuti petunjuk penilaian yang dituntut oleh lembar penilaian tersebut. Pengamatan dilakukan pada waktu peserta uji/ peserta pelatihan melakukan keterampilan kompetensi yang dinilai karena sikap kerja melekat pada keterampilan tersebut.

DAFTAR ISI

PENJELASAN UMUM	1
DAFTAR ISI	3
BAB I PENILAIAN TEORI	4
A. LEMBAR PENILAIAN TEORI	4
B. CEKLIS PENILAIAN TEORI.....	10
BAB II PENILAIAN PRAKTIK	11
A. LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK.....	11
B. CEKLIS AKTIVITAS PRAKTIK	12
BAB III CEK LIST TUGAS	14
A. CEKLIS PENILAIAN SIKAP KERJA	14
B. LAMPIRAN	14

BAB I

PENILAIAN TEORI

A. Lembar Penilaian Teori.

Unit kompetensi. : Jawablah soal di bawah ini.

Pelatihan. :

Waktu. : 60 menit.

PETUNJUK UMUM

- Jawablah materi tes ini pada lembar jawaban/kertas yang sudah disediakan.
- Modul terkait dengan unit kompetensi agar disimpan.
- Bacalah materi tes secara cermat dan teliti.

Jawaban Singkat.

Tuliskan jawabannya saja pada lembar jawaban yang tersedia.

A. Isilah titik-titik dari lembar pertanyaan atau jawab pertanyaan secara benar, singkat dan jelas

1. Uraikan apa Sasaran Audit Keselamatan Jalan!

Jawaban:

2. Uraikan Bentuk dan Ukuran Separator dan letak serta bukaan Separator pada jalan Arteri!
--

Jawaban:

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan syarat "Jarak Pandang", yang terdiri dari Jarak Pandang Henti dan Jarak Pandang mendahului pada Tikungan pada pemeriksaan Alinyemen Horisontal agar diperoleh Jalan yang Berkeselamatan ?
--

Jawaban:

4. Uraikan cara memeriksa Superelevasi pada Tikungan

Jawaban:

5. Bagian jalan apa saja yang diperiksa pada "Pemeriksaan Pemanfaatan Bagian - bagian Jalan"?

Jawaban:

6. Komponen jalan mana saja yang diperiksa pada "Teknis Penyelenggaraan Manajemen Lalu Lintas?"

Jawaban:

7. Penempatan bangunan utilitas pada bahu jalan atau trotoar dalam sistem primer atau sistem sekunder di dalam wilayah perkotaan harus seizin Pembina Jalan dan mengikuti petunjuk teknis pemasangan utilitas.
Uraikan syarat-syarat penempatan bangunan utilitas pada bahu jalan atau trotoar tsb!

Jawaban:

8. Uraikan Kebutuhan pada Manajemen Lalu Lintas Tempat Penyeberangan ?

Jawaban:

9. Hal-hal apa saja yang harus dipenuhi dalam penempatan Rambu disebelah kiri?

Jawaban:

10. Hal-hal apa yang harus kita perhatikan dalam penempatan Rambu Larangan?

Jawaban:

11. Apa gunanya Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan -- Arah Lajur ?

Jawaban:

12. Rambu Penegasan digunakan pada jalan untuk memastikan tujuan yang sebelumnya telah disebutkan pada Rambu Petunjuk. Rambu Penegasan ini hanya digunakan pada jalan bebas hambatan, lalu apa saja kegunaan lain dari Rambu Penegasan ?

Jawaban:

Benar-Salah

Linkarilah pernyataan di bawah ini, B jika Benar dan S jika salah pada lembar jawaban.

- | | | |
|----------|----------|---|
| B | S | 1. Drainase permukaan jalan harus dapat mengalirkan debit air dengan baik sehingga tidak terjadi genangan pada perkerasan jalan, air dialirkan melalui Saluran samping dan Gorong-gorong. |
| B | S | 2. Lebar jalur lalu lintas pada jembatan harus sama dengan lebar jalur lalu lintas pada bagian ruas jalan di luar jembatan. |
| B | S | 3. Pada pemeriksaan, permukaan Bahu harus menerus dengan permukaan perkerasan jalan Arteri maupun Kolektor, dengan Kemiringan Bahu Melintang di Arteri maupun Kolektor adalah 3 -- 5%. |
| B | S | 4. Rambu larangan adalah Rambu yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pemakai jalan. |
| B | S | 5. Rambu peringatan adalah Rambu yang digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan. |
| B | S | 6. Rambu perintah adalah Rambu yang digunakan untuk menyatakan peringatan berbahaya atau tempat berbahaya pada jalan didepan pemakai jalan. |
| B | S | 7. Rambu petunjuk ke luar harus ditempatkan pada awal taper. Rambu pada umumnya ditempatkan di sisi kiri jalan, anak panah pada rambu harus miring ke atas pada sisi kiri dari rambu. |
| B | S | 8. Alat pemberi isyarat lalu lintas yang ditempatkan pada persimpangan di sisi jalur lalu lintas, tinggi lampu bagian yang paling bawah sekurang - kurangnya 3.00 meter dari permukaan jalan. |
| B | S | 9. Apabila alat pemberi isyarat lalu lintas ditempatkan di atas permukaan jalan tinggi lampu bagian paling bawah sekurang -kurangnya 5.50 |

meter dari permukaan jalan.

Pilihan Ganda

Linkarilah pernyataan jawaban yang benar dibawah ini pada lembar jawaban.

1. Pemeriksaan Jumlah Lajur pada jalan Arteri
 - a. Jalan bebas hambatan: minimal 2 lajur/arah
 - b. Jalan raya: minimal 2 lajur/arah
 - c. Jalan sedang: minimal 2 lajur/2 arah
 - d. **Semua jawaban adalah benar**

2. Pemeriksaan Lebar Bahu, pada Arteri Primer
 - a. Bahu pada Jalan bebas hambatan : 2.5 m
 - b. Bahu pada Jalan raya: 2 m
 - c. Bahu pada Jalan sedang: 1.5 m
 - d. **Semua jawaban adalah benar.**

3. Pemeriksaan Jumlah Persimpangan per Km. pada jalan Arteri primer
 - a. Jalan bebas hambatan: tidak ada persimpangan sebidang
 - b. Jalan raya: minimum 3 km
 - c. Jalan sedang: minimum 3 km
 - d. **Semua jawaban adalah benar.**

4. Rumaja (Ruang Manfaat Jalan) disiapkan selain untuk median, perkerasan jalan, jalur pemisah, juga diperuntukkan bagi :
 - a. lereng, ambang pengaman,
 - b. bahu jalan, saluran tepi jalan, trotoar, timbunan dan galian,
 - c. gorong--gorong, pelengkap jalan, bangunan pelengkap jalan lainnya.
 - d. **Semua jawaban adalah benar**

5. Rumija (Ruang Milik Jalan) diperuntukkan bagi :
 - a. Pelebaran jalan atau penambahan lajur lalu lintas di masa yang akan datang,

- b. Kebutuhan ruang untuk pengamanan jalan, ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai lansekap jalan,
 - c. Kebutuhan ruang untuk penempatan utilitas.
 - d. **Semua jawaban adalah benar**
6. Ruwasja (Ruang Pengawasan Jalan) diperuntukkan bagi :
- a. Pemandangan bebas pengemudi
 - b. Pengamanan konstruksi jalan
 - c. Pengamanan fungsi jalan.
 - d. **Semua jawaban adalah benar**
7. Penempatan Rambu Perintah adalah sebagai berikut :
- a. ditempatkan sedekat mungkin pada awal bagian jalan dimulainya perintah.
 - b. ditempatkan pada sisi jalan sesuai perintah yang diberikan oleh rambu tersebut.
 - c. ditempatkan di sisi jalan pada bagian awal lajur atau bagian jalan yang wajib dilewati.
 - d. **semua jawaban adalah benar.**
8. Rambu petunjuk ditempatkan, diantaranya sebagai berikut :
- a. ditempatkan pada sisi jalan, pemisah jalan atau di atas ruang manfaat jalan sebelum tempat, daerah atau lokasi yang ditunjuk.
 - b. apabila diperlukan penempatannya dapat diulang dengan jarak minimum 250 meter.
 - c. ditempatkan sebelum lokasi yang ditunjuk dan jarak menuju lokasi dinyatakan dalam rambu tersebut.
 - d. **semua jawaban adalah benar.**
9. Keputusan penggunaan rambu di atas Ruang Manfaat Jalan didasarkan pada kriteria sebagai berikut :
- a. terdapat lebih dari tiga lajur pendekat, volume lalu lintas tinggi
 - b. desain persimpangan cukup rumit, jarak pandang terbata, kecepatan kendaraan tinggi

- c. persentase kendaraan truk tinggi, tidak terdapat ruang untuk menempatkan rambu di bawah.
- d. **semua jawaban adalah benar.**

B. Ceklis penilaian teori.

NO KUK	No. SOAL	KUNCI JAWABAN	JAWABAN PESERTA	K	BK	KETERANGAN
	Isian					
	A.1.	Lampiran				
	A.2.	Lampiran				
	A.3.	Lampiran				
	A.4.	Lampiran				
	A.5.	Lampiran				
	A.6.	Lampiran				
	A.7.	Lampiran				
	A.8.	Lampiran				
	A.9.	Lampiran				
	A.10.	Lampiran				
	A.11.	Lampiran				
	A.12.	Lampiran				
	A.13.	Lampiran				
	B-S					
1.1	B.1	B				
1.2	B.2	B				
1.3	B.3	B				
2.1	B.4	B				
2.2	B.5	S				
2.3	B.6	S				
3.1	B.7	B				
3.2	B.8	B				
3.3	B.9	B				
	PG					
1.1	C.1	D				
1.2	C.2	D				
1.3	C.3	D				
2.1	C.4	D				
2.2	C.5	D				
2.3	C.6	D				
3.1	C.7	D				
3.2	C.8	D				
3.3	C.9	D				

BAB II

PENILAIAN PRAKTIK

A. Lembar penilaian praktik

Tugas unjuk kerja melakukan komunikasi dan kerjasama di tempat kerja

1. Waktu. : 180 Menit.
2. Alat. :
3. Bahan. : Modul pelatihan.
4. Indikator Unjuk Kerja. :
 - a. Mampu mengidentifikasi Informasi dan instruksi kerja
 - b. Mampu membuat Informasi dan instruksi kerja dalam bentuk daftar simak (check list).
 - c. Mampu memeriksa Daftar simak informasi dan instruksi kerja kesesuaiannya dengan kondisi lapangan untuk menghindari kesalahan pekerjaan.
 - d. Mampu sosialisasi Daftar simak informasi dan instruksi kerja kepada bawahan.
 - e. Mampu evaluasi masukan tentang pelaksanaan dan instruksi kerja untuk mendapatkan pemecahannya.
 - f. Mampu evaluasi Instruksi kerja yang sudah disampaikan kepada bawahan.
 - g. Mampu menyusun rencana koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait.
 - h. Mampu melakukan koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait sesuai jadwal.
 - i. Mampu memeriksa koordinasi pelaksanaan pekerjaan kesesuaiannya dengan rencana semula.
5. Standar kerja.
 - a. Selesai dikerjakan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan.
 - b. Toleransi kesalahan 5% (lima persen), tetapi tidak pada aspek kritis.
6. Instruksi kerja
 - a. Identifikasi Informasi dan instruksi kerja
 - b. Pembuatan Informasi dan instruksi kerja dalam bentuk daftar simak (check list)

- c. Pemeriksaan Daftar simak informasi dan instruksi kerja kesesuaiannya dengan kondisi lapangan untuk menghindari kesalahan pekerjaan
- d. Sosialisasikan Daftar simak informasi dan instruksi kerja kepada bawahan.
- e. Lakukan evaluasi masukan tentang pelaksanaan dan instruksi kerja untuk mendapatkan pemecahannya.
- f. Lakukan evaluasi Instruksi kerja yang sudah disampaikan kepada bawahan.
- g. Susun rencana koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait
- h. Lakukan koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait sesuai jadwal.
- i. Periksa koordinasi pelaksanaan pekerjaan kesesuaiannya dengan rencana semula.

B. Ceklis aktivitas praktik

Kode unit kompetensi. : F.421110.003.01

Judul unit kompetensi. : Melakukan komunikasi di tempat kerja.

Nama peserta/asesi. :

NO	DAFTAR TUGAS/ INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Identifikasi Informasi dan instruksi kerja	Proses Identifikasi				
2.	Pembuatan Informasi dan instruksi kerja dalam bentuk daftar simak (check list)	Proses komunikasi				
3.	Pemeriksaan Daftar simak informasi dan instruksi kerja kesesuaiannya dengan kondisi lapangan untuk menghindari kesalahan pekerjaan	Pemeriksaan Daftar simak informasi dan instruksi kerja				
4.	Sosialisasikan Daftar simak informasi dan instruksi kerja kepada bawahan	Proses Sosialisasi				

NO	DAFTAR TUGAS/ INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
5.	Lakukan evaluasi masukan tentang pelaksanaan dan instruksi kerja untuk mendapatkan pemecahannya.	Proses mengevaluasi				
6.	Lakukan evaluasi Instruksi kerja yang sudah disampaikan kepada bawahan.	Proses mengevaluasi				
7.	Susun rencana koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait	Susunan rencana koordinasi pelaksanaan				
8.	Lakukan koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait sesuai jadwal	Jadwal pelaksanaan koordinasi				
9.	Periksa koordinasi pelaksanaan pekerjaan kesesuaiannya dengan rencana semula.	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana				

Catatan :

Tanda tangan peserta pelatihan. :

Tanda tangan instruktur. :

BAB III CEK LIST TUGAS

A. CEKLIS PENILAIAN SIKAP KERJA

Melakukan komunikasi dan kerjasama di tempat kerja.

INDIKATOR UNJUK KERJA	NO. KUK	K	BK	KETERANGAN
1. Teliti dalam mengidentifikasi Informasi dan instruksi kerja	1.1			
2. Cermat dalam membuat Informasi dan instruksi kerja dalam bentuk daftar simak (check list)	1.2			
3. Teliti dalam memeriksa Daftar simak informasi dan instruksi kerja kesesuaiannya dengan kondisi lapangan untuk menghindari kesalahan pekerjaan	1.3			
4. Cermat dalam mensosialisasikan Daftar simak informasi dan instruksi kerja kepada bawahan	2.1			
5. Disiplin dalam melakukan evaluasi masukan tentang pelaksanaan dan instruksi kerja untuk mendapatkan pemecahannya.	2.2			
6. Disiplin dalam melakukan evaluasi Instruksi kerja yang sudah disampaikan kepada bawahan.	2.3			
7. Cermat dalam menyusun rencana koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait	3.1			
8. Tanggungjawab dalam melakukan koordinasi pelaksanaan pekerjaan dengan unit-unit terkait sesuai jadwal	3.2			
9. Tanggungjawab dalam memeriksa koordinasi pelaksanaan pekerjaan kesesuaiannya dengan rencana semula.	3.3			

Catatan:

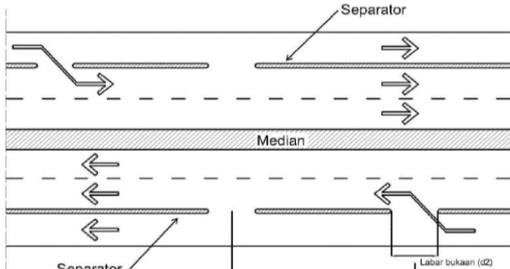
Tanda tangan peserta pelatihan :

Tanda tangan instruktur :

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lembar jawaban penilaian teori.

NO KUK	No. SOAL	JAWABAN																					
Isian																							
	A.1.	<p>Sasaran Audit Keselamatan Jalan, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain tidak aman dapat menjadi mahal untuk diralat setelah dibangun, Meminimalkan risiko tabrakan di jaringan jalan, Meningkatkan perlunya rekayasa keselamatan jalan pada desain jalan, Meningkatkan keselamatan semua pemakai jalan pada jaringan jalan yang ada dan jalan baru. 																					
	A.2.	<p>Bentuk dan Ukuran Separator</p> <p>Pada jalan Arteri : Tinggi Separator 18--25 cm, sisi luar separator dilengkapi kerb tipe normal/ barrier curb, lebar separator arteri: 2 m, untuk daerah perkotaan minimum 1 m.</p>  <p>Letak</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksaan pada jalan Arteri : Ditempatkan sisi luar jalan yang mempunyai fungsi lebih tinggi, separator harus sejalan dengan sumbu jalan. Bukaan pada jalan Arteri di Luar kota : Jarak antar bukaan: 400 m, Lebar bukaan 7 m Bukaan pada jalan Arteri Dalam Kota : Jarak antar bukaan: 350 m, Lebar bukaan: 5 m 																					
	A.3.	<p>Pemeriksaan Jarak Pandang yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:</p> <p>1) Arteri Antar Kota</p> <table border="1" data-bbox="614 1657 1364 1859"> <thead> <tr> <th>Jenis jarak pandang</th> <th>Primer (v= 60km/jam)</th> <th>Sekunder (v= 30km/jam)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Landai Maksimum</td> <td>8%</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>Jarak pandang henti</td> <td>75 m</td> <td>30 m</td> </tr> <tr> <td>Jarak pandang mendahului</td> <td>250 m</td> <td>100 m</td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Arteri Dalam Kota</p> <table border="1" data-bbox="614 1915 1364 2049"> <thead> <tr> <th>Jenis jarak pandang</th> <th>Primer (v= 60km/jam)</th> <th>Sekunder (v= 30km/jam)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Landai Maksimum</td> <td>5%</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>Jarak pandang henti</td> <td>85 m</td> <td>35 m</td> </tr> </tbody> </table>	Jenis jarak pandang	Primer (v= 60km/jam)	Sekunder (v= 30km/jam)	Landai Maksimum	8%	9%	Jarak pandang henti	75 m	30 m	Jarak pandang mendahului	250 m	100 m	Jenis jarak pandang	Primer (v= 60km/jam)	Sekunder (v= 30km/jam)	Landai Maksimum	5%	8%	Jarak pandang henti	85 m	35 m
Jenis jarak pandang	Primer (v= 60km/jam)	Sekunder (v= 30km/jam)																					
Landai Maksimum	8%	9%																					
Jarak pandang henti	75 m	30 m																					
Jarak pandang mendahului	250 m	100 m																					
Jenis jarak pandang	Primer (v= 60km/jam)	Sekunder (v= 30km/jam)																					
Landai Maksimum	5%	8%																					
Jarak pandang henti	85 m	35 m																					

Jarak pandang mendahului	350 m	150 m
--------------------------	-------	-------

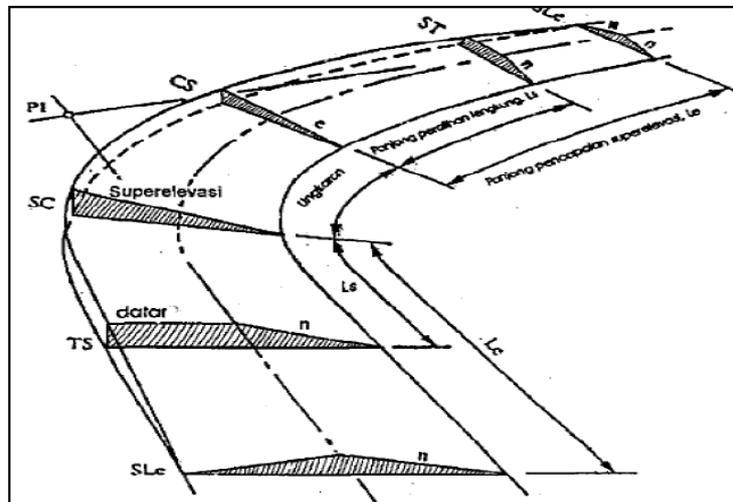
3) Kolektor Antar Kota

Jenis jarak pandang	Primer (v= 40km/jam)	Sekunder (v= 20km/jam)
Landai Maksimum	10%	10%
Jarak pandang henti	40 m	20 m
Jarak pandang mendahului	150 m	70 m

4) Kolektor Dalam Kota

Jenis jarak pandang	Primer (v= 40km/jam)	Sekunder (v= 20km/jam)
Landai Maksimum	7%	9%
Jarak pandang henti	50 m	-
Jarak pandang mendahului	200 m	100 m

A.4.



A.5.

Bagian Jalan yang perlu diperiksa agar diperoleh Jalan yang Berkeselamatan adalah sebagai berikut:

A.4.	UJI LAIK FUNGSI TEKNIS PEMAN-FAATAN BAGIAN-BAGIAN JALAN	SEGMENT:	
KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	LAIK FUNGSI ¹⁾	REKOMENDASI
A.4.1. Ruang Manfaat Jalan (Rumaja)	Lebar dan tinggi Rumaja Pemanfaatan Rumaja Keselamatan lalu lintas		
A.4.2. Ruang Milik Jalan (Rumija)	Lebar Rumija Pemanfaatan Rumija Keberadaan dan tempat Utilitas		
A.4.3. Ruang Pengawasan jalan (Ruwasja)	Lebar Ruwasja Pemanfaatan Ruwasja Penghalang pandangan pengemudi		

	A.6.	<p>Proses pemeriksaan ini bagian dari Uji Laik Fungsi Teknis Penyelenggaraan Manajemen dan Rekayasa lalu Lintas.</p> <table border="1" data-bbox="635 241 1337 801"> <thead> <tr> <th colspan="3">A.5. UJI LAIK FUNGSI TEKNIS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU-LINTAS</th> <th>SEGMENT</th> </tr> <tr> <th>KOMPONEN JALAN YANG DIUJI</th> <th>FOKUS PENGUJIAN</th> <th>LAIK FUNGSI¹⁾</th> <th>REKOMENDASI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A.5.1. Marka</td> <td>Marka pembagi jalur dan lajur, khususnya di tikungan Marka persimpangan Zebra Cross</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>A.5.2. Rambu</td> <td>Kebutuhan manajemen Lalin Ketepatan jenis rambu dan penempatannya</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>A.5.3. Separator</td> <td>Kebutuhan manajemen Lalin Bukaan pada separator</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>A.5.4. Pulau Jalan</td> <td>Kebutuhan manajemen Lalin Bentuk pulau jalan Marka Warna Kerb Rambu pengarah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>A.5.5. Trotoar</td> <td>Kebutuhan manajemen Lalin Perkerasan dan kondisi trotoar Pemanfaatan oleh selain pejalan kaki Utilitas pada trotoar</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>A.5.6. Alat Pemberi Isyarat Lalu-Lintas (APILL)</td> <td>Kebutuhan manajemen Lalin Lampu pengatur Phase pengaturan Phase pejalan kaki Fasilitas bagi penyandang cacat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>A.5.7. Tempat Penyeberangan</td> <td>Kebutuhan manajemen Lalin Rambu & Marka APILL Perlindungan bagi pejalan kaki</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	A.5. UJI LAIK FUNGSI TEKNIS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU-LINTAS			SEGMENT	KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	LAIK FUNGSI ¹⁾	REKOMENDASI	A.5.1. Marka	Marka pembagi jalur dan lajur, khususnya di tikungan Marka persimpangan Zebra Cross			A.5.2. Rambu	Kebutuhan manajemen Lalin Ketepatan jenis rambu dan penempatannya			A.5.3. Separator	Kebutuhan manajemen Lalin Bukaan pada separator			A.5.4. Pulau Jalan	Kebutuhan manajemen Lalin Bentuk pulau jalan Marka Warna Kerb Rambu pengarah			A.5.5. Trotoar	Kebutuhan manajemen Lalin Perkerasan dan kondisi trotoar Pemanfaatan oleh selain pejalan kaki Utilitas pada trotoar			A.5.6. Alat Pemberi Isyarat Lalu-Lintas (APILL)	Kebutuhan manajemen Lalin Lampu pengatur Phase pengaturan Phase pejalan kaki Fasilitas bagi penyandang cacat			A.5.7. Tempat Penyeberangan	Kebutuhan manajemen Lalin Rambu & Marka APILL Perlindungan bagi pejalan kaki		
A.5. UJI LAIK FUNGSI TEKNIS PENYELENGGARAAN MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU-LINTAS			SEGMENT																																			
KOMPONEN JALAN YANG DIUJI	FOKUS PENGUJIAN	LAIK FUNGSI ¹⁾	REKOMENDASI																																			
A.5.1. Marka	Marka pembagi jalur dan lajur, khususnya di tikungan Marka persimpangan Zebra Cross																																					
A.5.2. Rambu	Kebutuhan manajemen Lalin Ketepatan jenis rambu dan penempatannya																																					
A.5.3. Separator	Kebutuhan manajemen Lalin Bukaan pada separator																																					
A.5.4. Pulau Jalan	Kebutuhan manajemen Lalin Bentuk pulau jalan Marka Warna Kerb Rambu pengarah																																					
A.5.5. Trotoar	Kebutuhan manajemen Lalin Perkerasan dan kondisi trotoar Pemanfaatan oleh selain pejalan kaki Utilitas pada trotoar																																					
A.5.6. Alat Pemberi Isyarat Lalu-Lintas (APILL)	Kebutuhan manajemen Lalin Lampu pengatur Phase pengaturan Phase pejalan kaki Fasilitas bagi penyandang cacat																																					
A.5.7. Tempat Penyeberangan	Kebutuhan manajemen Lalin Rambu & Marka APILL Perlindungan bagi pejalan kaki																																					
	A.7.	<p>Penempatan bangunan utilitas pada bahu jalan atau trotoar dalam sistem primer atau sistem sekunder di dalam wilayah perkotaan harus seizin Pembina Jalan dan mengikuti petunjuk teknis pemasangan utilitas</p> <p>a. Dalam Kota</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Diatas muka tanah: 0.6 m dari luar bahu/perkerasan jalan 2) Dibawah muka tanah: 1.5m dari luar bahu/perkerasan jalan <p>b. Luar Kota</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tiang listrik, tiang telepon, pipa air membujur jalan, pipa minyak, kabel duct membujur jalan, man hole, talang air membujur jalan, jembatan timbang, pompa bensin, kabel telepon bawah tanah membujur jalan, kabel listrik bawah tanah membujur jalan, pipa gas bawa tanah membujur jalan, gardu listrik atau telepon 3.4m di luar rumija (dibawah atau diatas) 2) Pipa air minum melintang jalan, pipa minyak melintang jalan, kabel duct melintang jalan, jembatan penyeberangan, talang air melintang, kabel telepon bawa tanah melintang jalan, kabel listrik bawah tanah melintang jalan, pipa gas bawah tanah melintang jalan, 1' rumaja dan rumija dengan ijin, kecuali pipa air minum 1' di luar ruang bebas 3) Menara listrik tegangan tinggi, 4m di luar rumija dan ruwasja 																																				
	A.8.	<p>Kebutuhan Manajemen Lalu Lintas Tempat Penyeberangan</p> <p>a. Penyeberangan sebidang</p> <p>Zebra</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bisa dipasang dikaki persimpangan tanpa apill atau diruas/link. 2) Apabila persimpangan diatur dengan lampu pengatur lalu lintas, hendaknya pemberian waktu penyeberangan menjadi satu kesatuan dengan lampu pengatur lalu lintas persimpangan. 3) Apabila persimpangan tidak diatur dengan lampu 																																				

		<p>pengatur lalu lintas, maka kriteria batas kecepatan adalah < 40 km/jam.</p> <p>Pelikan Dipasang pada ruas/link jalan, minimal 300 meter dari persimpangan, pada jalan dengan kecepatan operasional rata-rata lalu lintas kendaraan > 40 km/jam.</p> <p>b. Penyeberangan tidak sebidang</p> <p>Jembatan Bila jenis jalur penyeberangan dengan menggunakan zebra atau pelikan sudah mengganggu lalu lintas kendaraan yang ada, pada ruas jalan dimana frekuensi terjadinya kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki cukup tinggi, pada ruas jalan yang mempunyai arus lalu lintas dan arus pejalan kaki yang cukup.</p> <p>Terowongan Bila jenis jalur penyeberangan dengan menggunakan jembatan tidak memungkinkan untuk diadakan, bila lokasi lahan atau medan memungkinkan untuk dibangun terowongan.</p>
	A.9.	<p>Rambu disebelah kiri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rambu ditempatkan di sebelah kiri menurut arah lalu lintas, di luar jarak tertentu dan tepi paling luar bahu jalan atau jalur lalu lintas kendaraan dan tidak merintang lalu lintas kendaraan atau pejalan kaki. 2) Jarak penempatan antara rambu yang terdekat dengan bagian tepi paling luar bahu jalan atau jalur lalu lintas kendaraan minimum 0,60 m. 3) Penempatan rambu harus mudah dilihat dengan jelas oleh pemakai jalan
	A.10.	<p>Penempatan Rambu Larangan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rambu Larangan ditempatkan pada sisi jalan pada awal bagian jalan dimulainya rambu larangan, 2) Rambu Larangan ditempatkan secara berulang dengan jarak lebih dari 15 meter, dapat dilengkapi dengan papan tambahan yang menyatakan jarak tertentu. 3) Rambu Larangan ditempatkan pada bagian jalan berakhirnya rambu larangan.
	A.11.	<p>Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan -- Arah Lajur berfungsi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) RPPJ arah lajur digunakan untuk memberi informasi tujuan dari lajur yang berbeda pada persimpangan berlajur banyak. 2) RPPJ arah lajur harus dipasang di atas ruang manfaat jalan. Jumlah anak panah pada rambu harus sama dengan jumlah lajur. 3) Apabila mungkin, anak panah pada rambu harus ditempatkan di atas garis tengah lajur yang ditunjuk atau paling tidak di dalam batas lajur yang ditandai dengan marka jalan. 4) Anak panah pada rambu harus menunjuk ke arah bawah. 5) Keputusan penggunaan rambu di atas ruang manfaat jalan didasarkan pada kriteria berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat lebih dari tiga lajur pendekat b. volume lalu lintas tinggi c. desain persimpangan cukup rumit

		<p>d. jarak pandang terbatas e. kecepatan kendaraan tinggi f. persentase kendaraan truk tinggi g. tidak terdapat ruang untuk menempatkan rambu di bawah</p>
	A.12.	<p>Rambu Penegasan digunakan pada jalan untuk memastikan tujuan yang sebelumnya telah disebutkan pada rambu petunjuk. Pada daerah perkotaan rambu ini tidak digunakan, kecuali pada jalan bebas hambatan. Kegunaan lain dari Rambu Penegasan adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rambu ini penting karena akan mengurangi keraguan-pengemudi dalam memilih jalan. 2) Rambu ditempatkan 200 meter dari persimpangan, atau jika terdapat lajur percepatan, 200 meter dari berakhirnya lajur percepatan. Rambu penegasan dapat diulangi sepanjang jalan pada jarak setiap 10--20 km. 3) Rambu harus mengandung tujuan utama dari jalan dan kota terdekat serta jarak ke tujuan tersebut
	B-S	
1.1	B.1	B
1.2	B.2	B
1.3	B.3	B
2.1	B.4	B
2.2	B.5	S
2.3	B.6	S
3.1	B.7	B
3.2	B.8	B
3.3	B.9	B
	PG	
1.1	C.1	D
1.2	C.2	D
1.3	C.3	D
2.1	C.4	D
2.2	C.5	D
2.3	C.6	D
3.1	C.7	D
3.2	C.8	D
3.3	C.9	D